

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil interpretasi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

1. Lebih dari setengah majelis jemaat Gereja “X” Lampung menunjukkan derajat *psychological well-being* yang rendah.
2. Tiap-tiap dimensi yang ada memiliki kecenderungan keterkaitan dengan derajat *psychological well-being* pada majelis jemaat Gereja “X” Lampung
3. Majelis jemaat di Gereja “X” Lampung menunjukkan derajat *psychological well-being* tinggi pada umumnya menunjukkan derajat tinggi pula pada dimensi *Purpose in Life*. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi sebagai majelis jemaat yang memiliki tujuan hidup untuk melayani Tuhan seumur hidup dengan sepenuhati sehingga berpengaruh pula pada penilaian diri bahwa mereka mampu mencapai arah dan tujuan dalam hidup.
4. Faktor usia, jenis kelamin dan sosio-ekonomi menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan dimensi-dimensi *psychological well-being* majelis jemaat Gereja “X” Lampung.
5. Pada faktor kepribadian, trait *conscientiousnes* dan *neuroticism* menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan *psychological well-being* majelis jemaat Gereja “X” Lampung.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk mengetahui kontribusi faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* terhadap derajat *psychological well-being*-nya.
2. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk mengetahui kontribusi kepribadian *Big Five Personality* dengan *psychological well-being* pada majelis jemaat di Gereja “X” Lampung.
3. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk mengetahui kontribusi dimensi-dimensi *psychological well-being* terhadap derajat *psychological well-being* secara keseluruhan.
4. Untuk penelitian berikutnya, dapat dilakukan wawancara terhadap jemaat dan hamba Tuhan mengenai keluhan-keluhan yang dirasakan terhadap pelayanan majelis jemaat di gereja untuk memperdalam masalah.
5. Bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk mengaitkan karakteristik sampel terhadap derajat *psychological well-being* serta profil dimensi-dimensinya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Majelis jemaat dengan derajat *psychological well-being* yang tinggi perlu mempertahankannya sedangkan majelis jemaat dengan derajat *psychological well-being* yang rendah perlu melakukan usaha untuk meningkatkan melalui pengembangan *psychological well-being*. Pengembangan tersebut dapat dengan mengikuti seminar atau *training* pengenalan diri, mengikuti kegiatan-kegiatan yang sesuai bakat dan minat untuk mengasah kemampuan mereka dan melibatkan diri pada kegiatan komunitas.

2. Pihak Sinode Gereja “X” dapat membuat semacam seminar bagi majelis dan mendorong mereka agar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan berupa *sharing* pengalaman majelis yang terdahulu dan dapat menjadi inspirasi maupun motivasi para anggota serta kegiatan *outbond* bersama yang dapat menumbuhkan keakraban antar majelis jemaat dan regenerasi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan *psychological well-being*.

